

# Fkip unars

## riski amin

-  riski aminurrahman
-  PGSD UNARS
-  Universitas Abdurachman Saleh

---

### Document Details

**Submission ID**

trn:oid::1:3161446046

**Submission Date**

Feb 21, 2025, 1:11 AM UTC

**Download Date**

Feb 21, 2025, 1:14 AM UTC

**File Name**

ARTIKEL\_RISKY\_REVISI.docx

**File Size**

38.0 KB

**7 Pages**

**3,653 Words**

**23,788 Characters**

# 40% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

## Filtered from the Report

- ▶ Bibliography
- ▶ Quoted Text
- ▶ Small Matches (less than 15 words)

## Exclusions

- ▶ 13 Excluded Matches

---

## Top Sources

- 22%  Internet sources
- 12%  Publications
- 40%  Submitted works (Student Papers)

---

## Integrity Flags

### 0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

## Top Sources

- 22% Internet sources
- 12% Publications
- 40% Submitted works (Student Papers)

## Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

<b>1</b>	<b>Student papers</b>	
unars		<b>35%</b>
<b>2</b>	<b>Internet</b>	
ejournal.undiksha.ac.id		<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>Internet</b>	
repository.uhamka.ac.id		<b>2%</b>
<b>4</b>	<b>Internet</b>	
eprints.undip.ac.id		<b>2%</b>

## ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY* BERBASIS PRAKTIKUM PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS VI MI MUHAMMADIYAH PERANTE

Risky Aminurrahman<sup>1</sup>, Ach. Munawi Husein<sup>2</sup>, Gustilas Ade Setiawan<sup>3</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

\*Email Korespondensi : [risky.amurrahman@gmail.com](mailto:risky.amurrahman@gmail.com)

### ABSTRAK

Risky aminurrahman, NPM. 202010015, Analisis Model Pembelajaran Inquiry Berbasis Praktikum Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas VI MI MUHAMMADIYAH PERANTE.

Penelitian ini yang berjudul Analisis Model Pembelajaran Inquiry Berbasis Praktikum Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas VI MI MUHAMMADIYAH PERANTE dilatarbelakangi oleh analisis penggunaan model inkuiri yang berbasis praktikum disekolah MI MUHAMMADIYAH.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran praktikum yang ada di MI MUHAMMADIYAH serta mengetahui sampai mana siswa kelas mampu atau tidak dalam menerapkan model inkuiri.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Berfokus melakukan tinjauan data atau informasi yang diperoleh. Melakukan wawancara dengan guru kelas terhadap subjek penelitian. Data yang diperoleh dalam wawancara kemudian dilakukan catatan lapangan. Peneliti menggunakan narasumber yang sudah ahli dengan subjek yang diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model inkuiri berdampak besar bagi perkembangan pola berpikir kritis siswa, sehingga dapat mengembangkan wawasan dan menambah pengalaman mereka saat akan melakukan suatu eksperimen baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sekolah.

**Kata Kunci** : model pembelajaran Inkuiri, berpikir kritis, pengalaman

### ABSTRACT

Risky aminurrahman, NPM. 202010015, Analisis Model Pembelajaran Inquiry Berbasis Praktikum Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas VI MI MUHAMMADIYAH PERANTE.

*This research, entitled Analysis of Practicum-Based Inquiry Learning Models in Science Subjects in Class VI MI MUHAMMADIYAH PERANTE, is motivated by an analysis of the use of practicum-based inquiry models in MI MUHAMMADIYAH schools.*

*This research aims to find out how the practicum learning process at MI MUHAMMADIYAH is and to find out to what extent class students are able or not to apply the inquiry model.*

*The method used in this research is a descriptive qualitative method. Focus on reviewing the data or information obtained. Conduct interviews with class teachers regarding research subjects. The data obtained in interviews were then taken into field notes. Researchers use sources who are experts in the subject under study.*

*of this research, it can be concluded that the inquiry model has a big impact on the development of students' critical thinking patterns, so that they can develop their insight and increase their experience when carrying out an experiment both in the school environment and in the school environment.*

**Keywords** : *Practicum-Based Inquiry Learning Models, critical thinking patterns, experience*

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran dan pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia secara optimal melalui berbagai aktivitas belajar-mengajar. Tujuan utama dari pendidikan adalah membantu individu dalam mencapai kemampuan intelektual, sosial, emosional, dan fisik yang optimal, serta membantu individu dalam mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari. Dalam setiap bentuknya, pendidikan harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan

psikomotorik untuk memastikan bahwa individu memiliki pengalaman belajar yang komprehensif dan holistic.

2 Tak terkecuali pada mata pelajaran IPA, IPA adalah pelajaran yang penting karena ilmunya dapat diterapkan secara langsung dalam masyarakat. Pembelajaran IPA pada jenjang pendidikan dasar harus mampu membekali siswa dengan seperangkat kompetensi dan keterampilan serta nilai yang dibutuhkan oleh mereka untuk mengenal diri, lingkungan, dan tantangan masa depan yang akan dihadapi. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Praktikum merupakan bagian yang sangat erat dengan pembelajaran IPA yang memungkinkan peserta didik dapat menerapkan keterampilan atau mempraktikkan sesuatu. Dalam pembelajaran IPA, sesuatu ini dapat dikatakan sebagai sebuah proses sains. Dengan kata lain, pada pelaksanaan praktikum memungkinkan adanya penerapan beragam keterampilan proses sains dan pengembangan sikap ilmiah yang mendukung proses perolehan pengetahuan dalam diri peserta didik. Kegiatan praktikum memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam atau sains.

Pembelajaran dengan model praktikum terutama di jenjang SD menekankan pemberian pengalaman belajar langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Siswa SD pada umumnya berada dalam usia yang masih senang bermain, senang melakukan kegiatan, memiliki rasa ingin tahu yang besar. Mereka tertarik untuk melakukan penggalian, melakukan kegiatan, melakukan permainan, mendapatkan pengalaman yang bervariasi memenuhi rasa keingintahuannya.

Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan di MI Muhammadiyah Perante, Proses pembelajaran model praktikum ini sudah dijalankan lama bahkan sebagai penilaian akhir bagi siswa yang akan keluar atau lulus. Walaupun tidak setiap materi yang di sampaikan dalam ini materi IPA dijadikan praktikum tetapi hanya beberapa saja sebagai contoh mata pelajaran IPA materi kimia siswa ini diajarkan bagaimana membuat Tape, bagaimana proses awalnya dari bahan singkong dan ragi sehingga terjadi fermentasi dan menjadi Tape dan juga materi-materi yang memungkinkan bisa dijadikan sebagai media praktikum.

Dari uraian diatas disimpulkan bahwa model pembelajaran Inquiry berbasis praktikum sangat berefektif untuk melakukan proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPA. Pada penelitian ini belum dapat diungkapkan sepenuhnya, sehingga penelitian ini diangkat dalam suatu judul "Analisis Model Pembelajaran Praktikum Berbasis Inquiry Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas VI MI MUHAMMADIYAH Perante Tahun Pelajaran 2024/2025"

### Rumusan Masalah

1) bagaimana pemahaman guru tentang model pembelajaran praktikum berbasis Inquiry? 2) bagaimana pemahaman guru tentang memberikan model pembelajaran praktikum berbasis Inquiry kepada siswa kelas VI? 3) apa faktor yang mempengaruhi terhambatnya penerapan model pembelajaran praktikum berbasis Inquiry kepada siswa?

### Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Model Pembelajaran Praktikum Berbasis Inquiry pada Mata Pelajaran IPA di Kelas VI Tahun Ajaran 2024/2025. Digunakannya model ini mengembangkan kemampuan berpikir, sistematis, logis, kritis, dan analitis, juga untuk mengembangkan intelektual.

### KAJIAN PUSTAKA

#### Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian

##### Pengertian Model Pembelajaran Inquiry

Model pembelajaran inkuiri adalah sebuah model yang menitikberatkan pada penggunaan pemikiran kritis dan analitis untuk menemukan solusi dari suatu permasalahan. Pengembangan pertama dari metode ini dilakukan oleh Richard Suchman pada tahun 1960. Metode inkuiri, seperti yang didefinisikan oleh Piaget (dalam Sund & Trowbirdge, 1973), melibatkan pembelajaran di mana anak-anak diberikan kesempatan untuk melakukan eksperimen sendiri dalam suatu situasi yang disiapkan.

3 Model pembelajaran inkuiri menitik beratkan pada peran peserta didik dalam proses pembelajaran, terutama dalam kegiatan mencari dan menemukan. Dimana materi yang diajarkan tidak diberitahu secara langsung oleh guru, melainkan peserta didik mencari dan menemukan informasi atau data terkait materi pembelajaran melalui sumber yang ada (Fachri & Azizah, 2020) Dalam model ini, peserta didik terlibat, baik secara fisik maupun mental untuk dapat memecahkan suatu permasalahan.

### Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang terdahulu dijadikan sebagai bahan literatur dalam penelitian ini. Pertama penelitian dari Trisna Jayanti pada Tahun 2018 tentang Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Hasil Belajar dengan Melakukan Studi Kasus di SD Negeri 1 Tanjung Raya Bandar Lampung.

Perbedaan dari penelitian yang diteliti adalah dimana penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokus untuk pembelajaran praktikum saja. Sehingga terlihat perbedaan antara penelitian hasil belajar dan berbasis praktikum.

Penelitian kedua dari Erlina Sofiana pada Tahun 2011 Pengaruh Penggunaan Model *Inquiry* Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa di SD Negeri 1 Sukajaya Kab. Bogor.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Retna Sulastris pada Tahun 2018 Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD Islam Al-Muhajirin.

Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah berfokus dengan model inkuiri berbasis praktikum. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Retna Sulastris adalah penerapan model inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

### METODE PENELITIAN

#### Metode dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini juga menggunakan desain studi deskriptif fenomenologis. Wawancara yang dilakukan dan membutuhkan waktu bersama narasumber di lokasi penelitian. Berfokus melakukan tinjauan data atau informasi yang diperoleh. Melakukan wawancara dengan guru kelas terhadap subjek penelitian. Data yang diperoleh dalam wawancara kemudian dilakukan catatan lapangan. Subjek penelitian ditentukan dengan menggunakan prosedur *probability sampling* dengan tidak menentukan ciri khusus subjek yang sesuai dengan kriteria penelitian. Peneliti menggunakan narasumber yang sudah ahli dengan subjek yang diteliti.

#### Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah MI MUHAMMADIYAH PERANTE, untuk mengumpulkan data guna menjawab rumusan masalah penelitian.

#### Latar Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti mengambil sekolah dasar di MI Muhammadiyah berlokasi di Desa Perante, Asembagus. Penelitian ini dilakukan observasi terlebih dahulu pada tanggal 15 Juli 2024. Peneliti menemukan data untuk menjadikan sekolah tersebut untuk dikaji tentang permasalahan model pembelajaran praktikum. Dari data siswa yang lulusan sebelumnya, peneliti menemukan bahwa model pembelajaran praktikum masih menggunakan model sederhana atau model pembelajaran praktikum lama.

MI Muhammadiyah Perante memiliki waktu pengajaran 6 kali dalam satu minggu, yaitu dari hari Senin hingga Sabtu. Pengajaran dilakukan dari jam 06.30 WIB sampai jam 12.00 WIB, kecuali Kelas 1 dan 2 dari jam 06.30 WIB sampai 11.10 WIB. Dengan waktu istirahat selama satu kali 20 menit. MI Muhammadiyah memiliki kegiatan Ekstrakurikuler Kenpanduan HIZBUL WATHAN atau Pramuka dan Drumband. Tidak hanya Ekstrakurikuler HIZBUL WATHAN dan Drumband ada kegiatan lainnya yaitu Tahfidz yang dilakukan setiap malam Rabu dan malam Kamis.

#### Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini lebih memotret fenomena melalui tulisan, digambarkan secara deskriptif berdasarkan hasil temuan (kejadian) di lapangan. Data yang terkumpul berupa hasil pengamatan melalui wawancara, gambar, serta catatan lapangan yang dituangkan dalam kata dan bukti fisik berupa foto dari subjek penelitian. Kemudian diolah tersebut diperoleh melalui kegiatan pengamatan lapangan, wawancara dan dokumentasi. Pengamatan lapangan dilakukan dengan mengamati objek penelitian yaitu model pembelajaran praktikum di kelas VI MI MUHAMMADIYAH. Pengamatan terhadap kegiatan objek dalam ruang kelas serta diluar kelas.

Proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh dengan cara menggali informasi secara langsung mengenai model pembelajaran praktikum dengan sumber data (narasumber) dan diberikan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan fokus penelitian. Yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian adalah guru kelas VI. Dokumentasi dilakukan dalam bentuk foto saat di dalam ruang kelas.

##### 1. sumber data primer

sumber data primer merupakan data yang diterima secara langsung kepada peneliti. Peneliti mendapatkan data dari narasumber atau hasil dari wawancara kepada orang yang diteliti.

## 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diterima secara tidak langsung kepada peneliti. Peneliti mendapatkan data dari dokumen berupa benda fisik atau hasil praktikum.

### Teknik dan Prosedur Pengumpulan data

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi, yaitu dengan prosedur triangulasi data. Prosedur triangulasi data mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan dengan menguji apakah antara proses dan hasil sudah berjalan dengan baik. Kombinasi metodologi dari :

#### a) Observasi

Peneliti melakukan pengamatan ini menggunakan pengamatan terbuka, dimana keberadaan peneliti diketahui oleh lingkungan sekitar untuk melakukan penelitian. Observasi ini juga bersifat observasi partisipatif, dimana peneliti melakukan pengamatan dan juga berperan secara langsung dalam kegiatan subjek penelitian. Subjek penelitian merupakan siswa kelas Subjek penelitian merupakan siswa kelas VI MI Muhammadiyah Perante yang masih menggunakan praktikum terbilang umum dilakalangan pendidikan.

#### b) Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih terhadap subjek penelitian mengenai kesehariannya dalam sekolah. Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk menggali secara dalam informasi yang berkaitan dengan subjek penelitian, juga melakukannya secara terstruktur. Wawancara dilakukan dengan informan yang merupakan guru kelas.

### Prosedur Analisis Data

Miles dan Huberman mengungkapkan tiga desain yang sering digunakan dalam analisis data, yaitu format desain kualitatif-verifikatif, deskriptif-kualitatif, dan kualitatif-grounded teory. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah format desain deskriptif-kualitatif studi deskriptif fenomenologis.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep Milles & Huberman (1992: 20) yaitu interactive model yang mengklasifikasikan analisis data dalam tiga langkah, yaitu :

#### a) Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu suatu proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

#### b) Penyajian data (*Display Data*)

Adapun bentuk yang lazim digunakan pada data kualitatif terdahulu adalah dalam bentuk teks naratif. Deskripsi naratif model pembelajaran praktikum di MI Muhammadiyah Perante.

#### c) Penarikan kesimpulan (*Verifikasi*)

Peneliti menggunakan tema penelitian yaitu "Analisis Model Pembelajaran Praktikum Berbasis Inquiry Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas VI" untuk menarik berbagai pertanyaan dilapangan. Kemudian dikembangkan dilapangan melalui wawancara dan observasi partisipatif bersama narasumber dan subjek penelitian.

### Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi melakukan metodologis terhadap masalah. Keabsahan data diperlukan untuk teknik pemeriksaan, ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Peneliti menggunakan teknik pemeriksaan kepastiaan (*confirmability*) kepada guru kelas melalui wawancara, berdasarkan hasil catatan lapangan dan catatan dokumentasi.

### HASIL PENELITIAN

MI Muhammadiyah Perante merupakan sekolah madrasah ibtidaiyah yang berada di Desa Perante Kec. Asembagus Kab. Situbondo Jawa Timur. Sudah berdiri sejak 18 Mei 1979 hingga kini berusia 45 tahun. Sekolah yang berada di naungan Organisasi MUHAMMADIYAH ini adalah sekolah yang pada awalnya untuk lingkungan MUHAMMADIYAH yang ada di Desa Perante. Akan tetapi, sejak memasuki 20 tahun berdirinya MI MUHAMMADIYAH maka pandangan terhadap warga sekitar yang berada tidak jauh dari sekolah ini bisa memasukkan anaknya ke MI Muhammadiyah. Sekolah ini walaupun berada di naungan MUHAMMADIYAH yang memang memegang teguh ajaran NABI MUHAMMAD dan berlandaskan Al-Qur'an, nyatanya dari kalangan NAHDATUL ULAMA memasukkan anak-anaknya ke sekolah ini. Berdasarkan penelitian yang diperoleh para wali murid yang tertarik anaknya disekolahkan di MI Muhammadiyah karena adanya program unggulan yaitu Tahfidz. Program ini ditujukan

kepada siswa untuk bisa menghafalkan AL-Qur'an dimulai dari Juz yang mudah hingga yang tersulit.

### Temuan Penelitian

1 Dalam observasi ini, peneliti datang langsung ke sekolah MI Muhammadiyah. Peneliti datang dan mengamati langsung keadaan tempat, bangunan, dan fasilitas yang ada disana. Selain itu, tentunya peneliti mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh kelas VI, dan karena masih pembelajaran belum sampai di praktikum siswa hanya diberikan pelajaran sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat. Adapun data yang diperoleh oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan masalah yang telah peneliti rumuskan dalam penelitian ini. Maka dalam penelitian ini peneliti akan membagi 3 subfokus bagian yaitu:

- a) Pemahaman guru tentang model pembelajaran praktikum berbasis Inquiry di Kelas VI.

Berdasarkan wawancara yang didapatkan tentang model inkuiri belum sepenuhnya paham. Hal ini yang menjadi model praktikum masih menggunakan model yang memang sudah umum dilakukan sebagaimana di ungkapkan oleh guru wali kelas VI Ustad Mukhlis S.Pd.

"Kalau model inkuiri ini saya paham sedikit ya karena dulu walaupun masih menggunakan k13 siswa disini agak sulit untuk belajar model ini apalagi banyak anak yang punya keterbatasan membaca dan menulis. Untuk saat ini masih bingung untuk menerapkan model ini, ya tau sendiri bagaimana kemampuan anak-anak kan mulai dulu ada yang belum bisa baca dengan lancar dan kalau nulis pun agak kesulitan. Ya alhamdulillahnya walaupun belum bisa menerapkan model ini masih berjalan dengan lancar model praktikum yang umum digunakan."

Melihat peristiwa tersebut, peneliti mengamati bahwa wali kelas VI masih kesulitan untuk menerapkan model inkuiri khususnya di sekolah MI Muhammadiyah. Dengan model inkuiri guru tidak hanya memberikan pengalaman saja dalam proses pembelajaran praktikum, tetapi juga akan melibatkan fisik maupun mental untuk dapat memecahkan suatu permasalahan.

- b) Pemahaman guru tentang pendekatan model pembelajaran praktikum berbasis Inquiry kepada siswa kelas VI.

Wali kelas tidak hanya memberikan materi dan model pembelajaran yang umum digunakan, tetapi bertanggung jawab memberikan pengetahuan, bimbingan, pembinaan, dan bantuan terhadap siswanya yang memang kesulitan dalam menggunakan model inkuiri sehingga dapat memperelajari model inkuiri ini secara baik dan optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki para peserta didiknya yang ada di dalam kelas. Sebagaimana dalam wawancara yang masih disampaikan oleh wali kelas VI Ustad Mukhlis S.Pd.

"Seperti kata saya tadi kalau dipaksakan anak-anak takut tidak bisa menangkap materi model inkuiri ini secara maksimal. Dari dulu saya ingin belajar model ini akan tetapi entah kenapa saya tidak bisa walaupun sudah belajar kan ini juga jamannya sudah modern jadi biasanya sudah diberikan pengalaman baru dan materi yang memang belum ada menggunakan salah satunya ya model ini. Intinya agak sulit masih ya untuk menerapkan model-model pembelajaran kayak itu. Kalau dipaksakan juga saya kasihan kepada anak-anak dan mungkin bingung juga ke anak-anak."

"Untuk pendekatan materi yang bisa untuk digunakan dalam model tersebut ya ada. Tapi mereka kalau di kasih materi yang mendekati dengan model inkuiri itu kadang anak-anak tidak paham dengan materinya. Mungkin juga karena IQ anak yang berbeda jadi pelan-pelan ya. Jadi kemungkinan akan dikasih pemahaman materi model inkuiri ini perlahan tapi pasti."

1 Dalam hal ini guru memerlukan waktu dalam melakukan pendekatan dan membiasakan diri untuk memberikan pengetahuan dalam pendekatan model inkuiri. Berdasarkan paparan dari narasumber tidak menutup kemungkinan wali kelas dan selaku guru dalam memberikan materi tentang model praktikum. Pastinya akan memberikan pembelajaran praktikum dengan model inkuiri tapi dengan pelan-pelan.

- c) Faktor yang mempengaruhi terhambatnya penerapan model pembelajaran praktikum berbasis Inquiry kepada siswa.

Dengan adanya hal-hal yang menjadi penghambat dalam penerapan model inkuiri ini. Tentunya ada beberapa faktor yang menghambat terlaksananya model inkuiri di kelas VI. Adapun faktornya antara lain:

#### 1. Faktor Internal

- a) Fasilitas

"Untuk fasilitas disini belum memadai. Dikarena dananya kurang juga dan lahan sekolah kan dibagi 2 sama TK Aba 2. Jadi ya gini kalau lahan dibagi agak sempit untuk membuat fasilitas lebih terlebih lagi dana yang harus dikeluarkan kan tidak sedikit mana alatnya wah banyak itu pasti."

“ya memang dari dulu sekolah ini belum memadai dengan fasilitas yang saat ini masih terbilang sedikit dan tidak bisa dipungkiri saya dulu saat menjadi wali kelas 6 tidak ada alat pendukung dalam hal praktik. Maka dari itu saya jarang sekali memberikan pelajaran praktik.”

b) Guru

“Untuk guru lagi. Ini karena berhubung saya bukan ahlinya dalam bidang IPA. Bisanya sih bisa kalau IPA tapi tidak semua saya harus bisa dalam mata pelajaran IPA. Disoklah ini tidak sama ya sistem ngajarnya dengan SD Negeri. Kalau SD Negeri kan mungkin ada guru IPA sendiri, jadi kalau disini IPA jadi satu kesaya.”

c) Siswa

“Oh untuk siswa ini kalau ada pembelajaran praktikum itu masih bisa diatur. Tapi ya itu terkendala dengan di dalam dirinya. Pasti anak-anak tidak ada yang sama dalam hal kecerdasan otak. Ada anak yang lambat menyerap materi dan juga yang cepat menyerap materi praktek. Dan kalau pas dibiarkan belajar dan mengerjakan tanpa dilihat pasti rame dan tidak mendengarkan ini yang menjadi kendalanya.”

“untuk masalah siswa ini juga kadang kurang akan kesadaran diri dan tak luput sering mengabaikan apa yang saya sampaikan. Mereka terpengaruh oleh pihak luar ini mengakibatkan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran belum bisa konsentrasi, mereka cenderung menunjukkan sisi pergaulan luar ketika mereka berada di luar kelas.”

## 2. Faktor Eksternal

Faktor yang juga mempengaruhi terhambatnya adalah faktor lingkungan di luar sekolah seperti orang tua dan juga masyarakat. Kedua faktor ini juga menjadi peran penting bagi kelangsungan pembelajaran siswa. Peneliti menemukan siswa disekitar lingkungan peneliti, ada salah satu orang tua selaku wali murid di sekolah MI Muhammadiyah Perante ketika anaknya tersebut ingin melakukan suatu pelajaran belum didukung dengan sepenuhnya. Peneliti juga melakukan penelitian wawancara terhadap beberapa narasumber yaitu selaku siswa yang berada di kelas yang ditempati oleh ustad muhlis. Narasumber yang peneliti wawancara yaitu ananda Sheril Natasya selaku siswa kelas 6.

### Pembahasan Temuan Penelitian

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka selanjutnya mengkaji hakikat dan makna dari temuan penelitian. Dari pemaparan hasil penelitian terdapat pembahasan yang peneliti anggap penting. Pembahasan-pembahasan itu sebagai berikut:

a) Pemahaman guru tentang model pembelajaran praktikum berbasis Inquiry di kelas VI.

1. Sebagai Pembimbing

Guru dapat di ibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*juoner*), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu.

2. Sebagai pengajar

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajarmengajar. Oleh karena itu, guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai.

3. Sebagai pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, mandiri, dan disiplin.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dipaparkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran praktikum berbasis inkuiri masih belum diterapkan walaupun ada upaya yang dilakukan untuk bisa menerapkan model inkuiri ini. Model merupakan rencana, representasi, atau deskripsi yang menjelaskan tentang suatu objek, sistem, atau konsep yang sering kali berupa penyederhanaan dan idealisasi. Pembelajaran merupakan perbuatan, upaya, cara mengajar yang dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan.
2. Pendekatan-penekatan yang meliputi koognitif, afektif, dan psikomotorik paling sering ditunjukkan koognitif. Pendekatan inkuiri sebenarnya bertolak dari pandangan bahwa peserta didik sebagai subjek dan objek dalam belajar, mempunyai kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Proses pembelajaran harus dipandang sebagai stimulus yang dapat menantang peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar atau percobaan.
3. Faktor penerapan model inkuiri tidak mudah bagi seorang pendidik dikarenakan pasti ada faktor-faktor yang mempengaruhi tidak terlaksananya model inkuiri. fasilitas merupakan alat

penunjang pembelajaran inkuiri tanpa fasilitas yang memadai seperti laboratorium, alat mikroskop, atau alat-alat penunjang yang lain. Terlebih guru sebagai pendidik, pembimbing, dan pembina siswa dalam menyampaikan materi baik materi praktek dan non praktek. Faktor terpenting dalam penerapan model inkuiri adalah siswa, dengan adanya siswa penerapan model inkuiri akan berjalan dengan baik.

#### Daftar Pustaka

- Astriani, D., Nurita, T., Rosdiana, L., Maulida, A. N., Hidayati, S. N., & Wailyyul, R. (2021). *Student Worksheets Based on Virtual Labs: Efforts to Optimize Science Practicum in Pandemic Time*. *Science Education Journal (SEJ)*, 5(2), 117-127.
- Arifuddin, A., Alfiani, D. A., & Hidayati, S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 5(2), 261–274.
- Budiman, A., & Munfarid, M. (2017). Penerapan Metode Kontekstual Inkuiri dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Educan*, 1(1).
- Nadhifah, G., Afriansyah, E. A., & Learning, P. B. (2016). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Inquiry. *Jurnal Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*, 5(3), 33–44.
- Duda, H. J., & Susilo, H. (2018). *Science Process Skill Development: Potential of Practicum Through Problems Based Learning and Authentic Assessment*. *Anatolian Journal of Education*, 3(1), 51-60.
- Grant, S. G., Swan, K., & Lee, J. (2022). *Inquiry-Based Practice in Social Studies Education: Understanding the Inquiry Design Model (2nd ed.)*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003262800>.
- Setiasih, S. Della, Panjaitan, R. L., & Julia. (2016). Penggunaan Model Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sifat-Sifat Magnet di Kelas V SDN Sukajaya Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 421–430.
- Sund, Robert. B., & Trowbirdge, Leslie. W. (1973). *Teaching Science By Inquiry in The Secondary School*. Columbus: Charles E. Merill Publishing Company.
- Gunawan, Harjono, A., Hermansyah, & Herayanti, L. (2019). *Guided Inquiry Model Through Virtual Laboratory to Enchance Students Science Process Skills on Heat Concept*. *Cakrawala Pendidikan*, 38(2), 259–268. <https://doi.org/10.21831/cp.v38i2.23345>.
- Zulvawati, A., Isnaini, M., & Imtihana, A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran AllIslam di SMP Muhammadiyah 4 Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(1), 62–67.